

Dian Noviana

Pengembangan Kreativitas Melalui Properti Dalam Pembelajaran Seni Tari

 Quick Submit

 Quick Submit

 Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3583248848

Submission Date

May 31, 2026, 9:12 PM GMT+7

Download Date

May 31, 2026, 9:14 PM GMT+7

File Name

ARTIKEL_DIAN_1.docx

File Size

5.1 MB

12 Pages

3,328 Words

23,037 Characters




23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 23%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 23% Internet sources
- 0% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
journal.aripafi.or.id		3%
2	Internet	
repository.unj.ac.id		<1%
3	Internet	
ejournal.iainkendari.ac.id		<1%
4	Internet	
docobook.com		<1%
5	Internet	
journal.al-matani.com		<1%
6	Internet	
jppipa.unram.ac.id		<1%
7	Internet	
jurnal.stiq-amuntai.ac.id		<1%
8	Internet	
mores.uho.ac.id		<1%
9	Internet	
journal.ummat.ac.id		<1%
10	Internet	
jutepe-joln.net		<1%
11	Internet	
garuda.kemdikbud.go.id		<1%

12	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
13	Internet	www.jiip.stkipyapisdmpu.ac.id	<1%
14	Internet	www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id	<1%
15	Internet	ojs.umrah.ac.id	<1%
16	Internet	openjournal.unpam.ac.id	<1%
17	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
18	Internet	sejurnal.com	<1%
19	Internet	repository.upi.edu	<1%
20	Internet	123dok.com	<1%
21	Internet	afeksi.id	<1%
22	Internet	journal.unm.ac.id	<1%
23	Internet	ejournal.unibabwi.ac.id	<1%
24	Internet	eprints.binadarma.ac.id	<1%
25	Internet	johannessimatupang.wordpress.com	<1%

26	Internet	journal.uningrattual.ac.id	<1%
27	Internet	jurnal.fkip.unmul.ac.id	<1%
28	Internet	repository.unsoed.ac.id	<1%
29	Internet	www.jurnal.permapendis-sumut.org	<1%
30	Internet	journal.unsika.ac.id	<1%
31	Internet	media.neliti.com	<1%
32	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
33	Internet	repository.unpas.ac.id	<1%
34	Internet	www.portaledukasidikdas.com	<1%
35	Internet	adoc.pub	<1%
36	Internet	blog.unm.ac.id	<1%
37	Internet	cdn.juris.id	<1%
38	Internet	digilib.unimed.ac.id	<1%
39	Internet	ejournal.um-sorong.ac.id	<1%

40	Internet	ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id	<1%
41	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
42	Internet	id.scribd.com	<1%
43	Internet	journal.aapbk.org	<1%
44	Internet	journal.lpkd.or.id	<1%
45	Internet	jurnalistiqomah.org	<1%



Pengembangan Kreativitas Melalui Properti Dalam Pembelajaran Seni Tari

Dian Noviana^{1*}, Alis Triena Permanasari², Wiwin Purwinarti³

¹Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Jakarta KM 4, Pakupatan, Serang, Banten 42118, Indonesia

¹2289200007@untirta.ac.id ²triena@untirta.ac.id ³wiwinpurwinarti@untirta.ac.id

Abstract: This study aims to describe the learning process and the factors influencing the development of dance movement creativity through the use of props among ninth-grade students at SMPN 11 Kota Serang. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted inductively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the learning process was carried out systematically through three main stages: planning, implementation, and evaluation. The implementation, conducted over five meetings, demonstrated a gradual improvement in students' creativity, starting from concept introduction, demonstration, exploration, to the performance of dance works. The use of props such as scarves, fans, and caping proved effective as a stimulus in developing students' ideas, imagination, and expressive movements. The factors influencing creativity development consist of internal and external factors. Internal factors include students' cognitive, affective, and psychomotor abilities, while external factors involve the learning environment, availability of facilities, and social interaction. Despite challenges such as limited props and time constraints, the use of props in dance learning was overall effective in enhancing students' movement creativity and providing meaningful learning experience.

Keywords: dance learning, creativity, dance props, qualitative method

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas gerak tari melalui penggunaan properti pada siswa kelas IX di SMPN 11 Kota Serang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dalam lima pertemuan menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa secara bertahap, mulai dari pengenalan konsep, demonstrasi, eksplorasi, hingga penampilan karya tari. Penggunaan properti seperti selendang, kipas, dan caping terbukti efektif sebagai stimulus dalam mengembangkan ide, imajinasi, dan ekspresi gerak siswa. Faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, ketersediaan fasilitas, serta interaksi sosial. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan properti dan waktu, pembelajaran seni tari melalui penggunaan properti secara keseluruhan efektif dalam mengembangkan kreativitas gerak siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna

Kata Kunci: pembelajaran seni tari, kreativitas, properti tari, metode kualitatif

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan formal yang berlangsung di sekolah maupun perguruan tinggi dan akan berjalan efektif apabila didukung oleh perencanaan yang baik serta interaksi antara pendidik dan peserta didik. Saat ini, proses pembelajaran di SMP mengacu pada Kurikulum Merdeka, termasuk di SMP Negeri 11 Kota Serang, yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan.

25 Namun, pembelajaran seni tari masih sering dipandang kurang diminati, terlihat dari rendahnya antusiasme siswa, khususnya laki-laki. Padahal, seni tari memiliki peran penting dalam menyeimbangkan perkembangan otak kanan dan kiri serta mengembangkan kreativitas, pengalaman estetis, dan nilai moral siswa. Pembelajaran tari tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses eksplorasi, ekspresi, dan kreasi gerak yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan ide dan perasaannya.

Ruang lingkup pembelajaran seni tari meliputi pengetahuan, eksplorasi, ekspresi, dan kreasi. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajak untuk mengembangkan gerak tari berdasarkan stimulus tertentu, salah satunya melalui penggunaan properti. Tari kreasi baru sendiri merupakan bentuk pengembangan yang lahir dari kreativitas dan pemikiran yang terus berkembang.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan properti dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Hasil observasi awal di SMPN 11 Kota Serang juga menunjukkan bahwa sebelum penggunaan properti, kreativitas gerak siswa masih terbatas. Namun, setelah diterapkan, terjadi peningkatan dalam variasi gerak, keberanian berekspresi, serta kemampuan mengolah ruang dan pola lantai.

36 Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji “Mengembangkan Kreativitas Gerak Tari Melalui Properti Bagi Siswa Kelas IX di SMPN 11 Kota Serang”..

2. METODE

16 Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap proses pengembangan kreativitas gerak tari siswa melalui penggunaan properti secara alami dan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran (Siyoto, S., & Sodik, M. A, 2015)

Penelitian dilaksanakan di SMPN 11 Kota Serang dengan subjek penelitian siswa kelas IX. Fokus penelitian ini adalah pada proses pembelajaran seni tari dalam mengembangkan kreativitas gerak melalui penggunaan properti tari. Penelitian dilakukan

e-ISSN: xxxx-xxxx; p-ISSN: xxxx-xxxx, Hal 00-00

dalam situasi pembelajaran yang berlangsung secara alami tanpa adanya perlakuan khusus, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengeksplorasi gerak tari menggunakan properti, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, catatan, dan rekaman kegiatan pembelajaran (Sukidin, 2002)

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menginterpretasikan data yang diperoleh, dengan menekankan pada makna dan proses, bukan pada generalisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengembangan kreativitas gerak tari melalui properti pada siswa kelas IX (Watkins, D. C, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, proses pembelajaran seni tari melalui penggunaan properti pada siswa kelas IX di SMPN 11 Kota Serang menunjukkan pelaksanaan yang sistematis dan terstruktur melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas gerak siswa.

Tahap perencanaan menunjukkan bahwa guru telah menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Perencanaan ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga dirancang untuk memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas gerak. Hal tersebut selaras dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung, interaksi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Astuti et al., 2024). Dalam penelitian ini, penggunaan properti berfungsi sebagai stimulus yang mendorong siswa untuk membangun pemahaman gerak secara mandiri dan kreatif. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil

wawancara yang menyatakan bahwa pembelajaran dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kreativitasnya secara optimal.

6
4
Pemilihan materi pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi gerak melalui properti memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada reproduksi gerakan, tetapi juga pada pengembangan ide dan imajinasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Azizah et al. yang menyatakan bahwa kreativitas akan berkembang secara optimal apabila siswa diberi kesempatan untuk bereksperimen, mengekspresikan ide secara bebas, serta didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif (Hidayah & Andiana, 2025). Di samping itu, penggunaan media seperti video tari, musik pengiring, serta berbagai properti (selendang, kipas, caping, dan lain-lain) turut memperkuat proses stimulasi imajinasi siswa, sebagaimana ditegaskan dalam hasil wawancara.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam lima pertemuan menunjukkan adanya proses bertahap dalam mengembangkan kreativitas siswa. Setiap pertemuan memiliki fokus yang berbeda namun saling berkesinambungan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

21
Pertemuan pertama diarahkan pada pengenalan konsep penggunaan properti dalam tari melalui kegiatan pengamatan video. Siswa diajak membandingkan tari yang menggunakan properti dan yang tidak menggunakan properti. Kegiatan ini mencerminkan tahap awal dalam proses kognitif, yaitu mengamati dan memahami konsep dasar. Secara teoritis, hal ini sesuai dengan teori belajar sosial Bandura yang menekankan pentingnya observasi (modeling) sebagai dasar pembelajaran (Warini et al., 2023). Melalui kegiatan tersebut, siswa mulai membangun pemahaman awal mengenai fungsi properti dalam memperkaya gerak tari.



Gambar 1. Siswa Eksplorasi Properti
(Data koleksi peneliti tahun 2026)

Kegiatan pada pertemuan kedua berfokus pada demonstrasi penggunaan properti oleh guru. Guru memperagakan berbagai gerakan secara bertahap sehingga siswa memperoleh gambaran konkret mengenai penerapan properti dalam tari. Tahap ini merupakan lanjutan dari proses modeling, di mana siswa tidak hanya mengamati tetapi juga mulai menirukan gerakan yang diperagakan. Proses ini memperkuat pemahaman siswa baik secara visual maupun kinestetik, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan kreativitas pada tahap berikutnya.

Memasuki pertemuan ketiga, pembelajaran difokuskan pada kegiatan eksplorasi gerak. Siswa diberikan kebebasan untuk mencoba berbagai kemungkinan gerakan menggunakan properti secara individu maupun kelompok. Aktivitas ini menunjukkan penerapan pembelajaran aktif dan kreatif, di mana siswa berperan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori pembelajaran kreatif, kreativitas berkembang melalui proses eksplorasi dan eksperimen (Budiarti, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap ini siswa mulai menunjukkan keberanian, imajinasi, serta variasi gerak yang lebih beragam, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan stimulus.

Proses pembelajaran pada pertemuan keempat menitikberatkan pada pengembangan hasil eksplorasi menjadi rangkaian gerak yang lebih terstruktur. Siswa bekerja secara berkelompok untuk menyusun gerakan menjadi satu kesatuan yang utuh dan memiliki nilai estetika. Tahap ini mencerminkan proses konstruksi pengetahuan

22 secara sosial sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky, di mana interaksi antar siswa menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Selain itu, siswa mulai mengintegrasikan aspek kreativitas dengan keterampilan gerak, sehingga menghasilkan komposisi tari yang lebih sistematis (Kusuma, R. N., Insani, Z. N., Pratiwi, W. Y., & Ali, M., 2025).

Pertemuan kelima menjadi tahap puncak dalam proses pembelajaran, yaitu penampilan hasil karya gerak tari siswa. Setiap kelompok menampilkan rangkaian gerak yang telah disusun dengan memanfaatkan properti. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menampilkan gerakan yang lebih variatif, ekspresif, serta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis karya (project-based learning), di mana hasil karya menjadi representasi dari proses belajar yang telah dilakukan. Penggunaan properti juga terbukti mampu meningkatkan kualitas ekspresi dan daya tarik gerak siswa.

29 31 Rangkaian pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga kelima memperlihatkan adanya peningkatan kreativitas siswa secara bertahap. Penggunaan properti tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam menstimulasi ide, imajinasi, serta ekspresi gerak. Pendapat ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa properti dalam tari memiliki fungsi estetis dan ekspresif yang mampu memperkaya kualitas gerak (Wibowo, 2022).

44 Tahap evaluasi menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh, meliputi aspek kreativitas, keaktifan, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan gerak tari. Penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung dan refleksi bersama siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya menilai proses sekaligus hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa, yang ditandai dengan kemampuan menciptakan gerakan yang lebih variatif dan tidak monoton.

Di sisi lain, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah properti, fasilitas pendukung, serta waktu pembelajaran yang relatif terbatas. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi optimalisasi proses eksplorasi gerak siswa, sehingga diperlukan pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran seni tari melalui penggunaan properti yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, bertahap, serta berpusat pada siswa

e-ISSN: xxxx-xxxx; p-ISSN: xxxx-xxxx, Hal 00-00

terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas gerak. Keberhasilan tersebut didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, serta evaluasi yang komprehensif, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam berekspresi.

3.1. Faktor Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal memiliki peran yang sangat dominan dalam mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran tari melalui penggunaan properti. Faktor ini tidak hanya berasal dari diri siswa, tetapi juga mencakup peran guru sebagai bagian dari komponen utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dipandang sebagai satu kesatuan yang melibatkan interaksi antara kemampuan siswa dan strategi yang diterapkan guru.

Kemampuan kognitif siswa terlihat dari cara mereka memahami konsep gerak, fungsi properti, serta kemampuan mengembangkan ide gerak secara kreatif. Proses ini mulai terbentuk pada pertemuan pertama melalui kegiatan pengamatan video tari, di mana siswa membangun pemahaman awal mengenai perbedaan penggunaan properti dalam tari. Pemahaman tersebut diperkuat pada pertemuan kedua melalui kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Tahapan ini sejalan dengan teori Guilford yang menyatakan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai alternatif ide (Putri & Mustadi, 2021). Perkembangan kognitif siswa semakin terlihat pada pertemuan ketiga hingga kelima, ketika siswa mulai mampu mengeksplorasi, mengembangkan, dan menyusun gerak secara mandiri. Dalam hal ini, guru berperan aktif memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik, arahan, serta contoh gerak yang membantu siswa dalam mengembangkan ide dan pemahaman mereka.

Aspek afektif menunjukkan bahwa motivasi, minat, dan rasa percaya diri siswa sangat berpengaruh terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian siswa masih menunjukkan keraguan dalam mengekspresikan gerak. Namun, melalui pendekatan yang dilakukan guru berupa pemberian motivasi, penguatan positif, serta penciptaan suasana belajar yang aman dan menyenangkan, siswa mulai menunjukkan peningkatan keberanian dalam bereksplorasi. Kondisi ini tampak jelas pada pertemuan ketiga saat kegiatan eksplorasi berlangsung, di mana siswa mulai

40 aktif mencoba berbagai variasi gerak menggunakan properti. Pendapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran menjadi relevan dengan temuan ini (Rahman, 2022). Perkembangan aspek afektif semakin terlihat pada pertemuan keempat dan kelima, ketika siswa mampu bekerja sama dalam kelompok dan tampil dengan lebih percaya diri di depan kelas.

33 Kemampuan psikomotorik siswa juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas gerak yang dihasilkan. Pada pertemuan kedua, siswa mulai menirukan gerakan yang diperagakan guru, sehingga keterampilan dasar mulai terbentuk. Perkembangan kemampuan ini semakin terlihat pada pertemuan ketiga dan keempat, ketika siswa melakukan eksplorasi dan penyusunan gerak secara aktif. Siswa yang memiliki koordinasi tubuh yang baik cenderung lebih mudah dalam mengolah gerakan serta memanfaatkan properti secara optimal. Hal ini sejalan dengan teori domain psikomotorik yang menekankan pentingnya keterampilan motorik dalam pembelajaran praktik (Nursanty, 2023). Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam membimbing, memperbaiki, serta memberikan umpan balik terhadap gerakan siswa sehingga keterampilan yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

8 Secara keseluruhan, faktor internal menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari interaksi antara kemampuan siswa dan peran guru dalam mengelola pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang

17 3.2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang turut mempengaruhi proses pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas gerak tari melalui properti. Faktor ini meliputi kondisi lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas, serta lingkungan sosial yang ada di sekitar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

38 Kondisi lingkungan fisik pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kelancaran aktivitas siswa. Ruang pembelajaran yang luas, bersih, dan memiliki

e-ISSN: xxxx-xxxx; p-ISSN: xxxx-xxxx, Hal 00-00

1

5

pencahayaan yang baik memungkinkan siswa untuk bergerak secara leluasa, terutama pada kegiatan eksplorasi dan praktik gerak yang dilakukan pada pertemuan ketiga dan keempat. Keadaan ini mendukung siswa untuk lebih bebas dalam mengembangkan gerakan tanpa adanya keterbatasan ruang. Hal ini sesuai dengan teori lingkungan belajar yang menyatakan bahwa kondisi fisik yang nyaman dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Husna et al., 2025).

Ketersediaan fasilitas pembelajaran, khususnya properti tari, juga menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas siswa. Berbagai properti seperti selendang, kipas, capping, dan payung memberikan stimulus yang mampu memunculkan ide-ide baru dalam gerak tari. Penggunaan properti tersebut terlihat efektif pada pertemuan ketiga hingga kelima, di mana siswa mampu menghasilkan gerakan yang lebih variatif dan ekspresif. Walaupun demikian, keterbatasan jumlah properti serta waktu pembelajaran menjadi kendala yang masih dihadapi, sehingga dalam beberapa situasi siswa harus menggunakan properti secara bergantian. Kondisi ini dapat mempengaruhi optimalisasi proses eksplorasi gerak.

7

Lingkungan sosial dalam kelas juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kreativitas siswa. Interaksi antar siswa yang terjalin dengan baik terlihat pada kegiatan kelompok, khususnya pada pertemuan keempat dan kelima. Siswa saling berdiskusi, bertukar ide, serta bekerja sama dalam menyusun rangkaian gerak tari. Dukungan dari teman sebaya mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama saat menampilkan hasil karya di depan kelas. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPP) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Kusuma et al., 2025).

Keterkaitan antara berbagai faktor eksternal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, fasilitas yang memadai, serta interaksi sosial yang positif mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Dukungan lingkungan yang baik akan memperkuat potensi internal siswa dalam mengembangkan kreativitas gerak tari melalui penggunaan properti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran seni tari melalui penggunaan properti pada siswa kelas IX di SMPN 11 Kota Serang berlangsung secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang disusun guru telah sesuai dengan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga mampu memberikan ruang eksplorasi yang luas dalam mengembangkan kreativitas gerak. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap selama lima pertemuan menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa, mulai dari tahap pengenalan, demonstrasi, eksplorasi, penyusunan, hingga penampilan karya tari. Penggunaan properti terbukti efektif sebagai stimulus dalam memunculkan ide, imajinasi, serta ekspresi gerak yang lebih variatif dan inovatif. Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menciptakan gerakan yang lebih kreatif dan tidak monoton.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang berkembang melalui bimbingan guru sebagai fasilitator dan motivator. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, ketersediaan fasilitas, serta interaksi sosial antar siswa yang mendukung proses eksplorasi dan kolaborasi. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan properti dan waktu, secara keseluruhan pembelajaran seni tari melalui penggunaan properti mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta efektif dalam mengembangkan kreativitas gerak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, L. S., & Prieto, G. (2008). Torrance test of creative thinking: The question of its construct validity. *Thinking Skills and Creativity*.
- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in context*.
- Astiti, K. A., Yanti, B. A. S., Suryaningsih, N. M. A., Suryati, Poerwati, C. E., Zahara, L., & Wijaya, I. K. W. B. (2024). *Teori Psikologi Konstruktivisme*. Nilacakra.
- Budiarti, D. E. (2024). *Kreativitas Dan Inovasi, Model Pembelajaran AnmitsuKane*. Kaizen Media Publishing.
- Hidayah, E., & Andiana, D. (2025). Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Rupa untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas III Di SD Negeri Ciseupan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*, 5(1), 07–15.
- Husna, M., Utami, Y. L., Elrfhentri, F., Septiani, N., & Khosi'in, K. (2025). Hubungan antara Fasilitas dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 302–312. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.851>
- Kim, K. H. (2006). Can we trust creativity tests? A review of the Torrance tests of creative thinking (TTCT). 18(1), 3–14.
- Kumala, A. (2022). Pengembangan aspek psikomotorik anak usia dini pada kegiatan seni tari di TK Pertiwi Desa Pagelarang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.
- Kusuma, R. N., Insani, Z. N., Pratiwi, W. Y., & Ali, M. (2025). Penerapan Teori Belajar Sosial Vygotsky Dalam Strategi Guru Kurikulum Cambridge Mata Pelajaran Matematika Pada Tingkat Smp. 11(7.B), 144–155.
- Kusuma, R. N., Insani, Z. N., Pratiwi, W. Y., & Ali, M. (2025). Penerapan Teori Belajar Sosial Vygotsky dalam Strategi Guru Kurikulum Cambridge Mata Pelajaran Matematika pada Tingkat SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.B), 144–155.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noorkholisoh, L., Budiman, N., Yustiana, Y. R., & Akhmad, S. N. (2024). Profil kreativitas siswa sekolah dasar berdasarkan Torrance Tests of Creative Thinking. 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v14i1.113146>
- Novianti, R., & Primana, L. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa dalam pembelajaran.
- Nursanty, E. (2023). *Pedagodi Dalam Praktik: Memahami Dan Memanfaatkan Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Arsitektur*. Untag Press.
- Nursanty, E. (2023). *Pedagodi Dalam Praktik: Memahami Dan Memanfaatkan Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Arsitektur*. Untag Press.
- Orgill, B. D. (2022). Learning taxonomies in medical simulation. Dalam *StatPearls*. In *StatPearls*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559109/>

- Putri, A. R., & Mustadi, A. (2021). Efektivitas Masalah Terbuka dalam Buku Dongeng Sainsmatika terhadap Perkembangan Kreativitas Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 177–192.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (0). <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Runco, M. A., & Acar, S. (2012). Divergent thinking as an indicator of creative potential. *24*(1), 66–75.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20336006>
- Sanjaya, W. (2008). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Kencana.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sudjana, N. (2010). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Sinar Baru Algensindo.
- Sukidin. (2002). Metode penelitian kualitatif. Insan Cendekia.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Watkins, D. C. (2017). Rapid and rigorous qualitative data analysis: The RADaR technique for applied research. *16*(1).
- Wibowo, A. K. (2022). Estetika Garap Tubuh dan Properti dalam Karya Tari Gandhewa Raga. *Acintya*, 14(2), 205–211.